

EVALUASI ELEMEN LANSKAP BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI TAMAN SAMARENDAH KOTA SAMARINDA

Kathy Kezia Levarinda^{1*}, Nadia Almira Jordan²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan 76127

²Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan 76127

*kathykezia2405@gmail.com

Received: Agustus 2021; Accepted: November 2021; Published: November 2021

ABSTRAK

Taman kota sebagai prasarana perkotaan publik perlu untuk menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat termasuk penyandang disabilitas. Salah satu ruang terbuka hijau publik di Kota Samarinda yaitu Taman Samarendah diketahui masih kurang dalam memperhatikan fasilitas pendukung yang dapat diakses penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kesesuaian kondisi elemen lanskap pada Taman Samarendah terhadap standar aksesibilitas taman kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis *mapping* terhadap elemen *landscape* dan fasilitas pendukung Taman Samarendah yang kemudian akan dievaluasi dengan dokumen kebijakan dan teori terkait untuk selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase yang menampilkan besar persentase kondisi kesesuaiannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan elemen *landscape* dan fasilitas pendukung di Taman Samarendah termasuk telah memadai karena peletakkannya yang tersebar di seluruh area taman, akan tetapi dari hasil evaluasi kesesuaian, diperoleh bahwa ketersediaan saja tidak cukup untuk menunjang aktivitas pengunjungnya karena secara fungsi dan kondisi masih terdapat elemen *landscape* dan fasilitas pendukung yang belum bahkan tidak sesuai dengan standar aksesibilitas diikuti dengan besar persentase yang dihasilkan.

Kata-kunci: elemen lanskap; fasilitas pendukung; penyandang disabilitas; taman kota

EVALUATION OF LANDSCAPE ELEMENT FOR PEOPLE WITH DISABILITIES AT SAMARENDAH PARK IN SAMARINDA

ABSTRACT

City parks as public urban infrastructure are required to provide facilities that can accommodate all levels of society, including people with disabilities as park users. One of the public green open spaces in Samarinda City, namely Samarendah Park, is known to still lack attention to accessible support facilities for people with disabilities. This research aims to evaluate the suitability of landscape element conditions in Samarendah Park for people with disabilities to the accessibility standards of city parks. The research approach method used is qualitative in the form of mapping analysis of landscape elements and supporting facilities of Samarendah Park which will then be evaluated with policy documents and related theories to be further calculated using a percentage formula that displays a large percentage of conformity conditions. The results of the analysis showed that the availability of landscape elements and supporting facilities in Samarendah Park was adequate because the laying was evenly distributed throughout the park area, but from the results of conformity evaluation, it was obtained that availability alone was not enough to support the activities of visitors because functionally and condition there are still landscape elements and supporting facilities that are not even in accordance with accessibility standards followed by large percentages produced.

Keywords: landscape element; persons with disabilities; supporting facilities; urban park

PENDAHULUAN

Taman kota sebagai satu bentuk ruang terbuka hijau (RTH) publik memiliki fungsi rekreasi, pendidikan, dan olahraga yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Febrianti, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, taman kota merupakan lahan terbuka kota yang berfungsi sosial dan estetika berupa sarana kegiatan rekreatif maupun edukasi. Taman kota sebagai prasarana perkotaan yang bersifat publik perlu untuk menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat termasuk penyandang disabilitas/difabel sebagai pengguna (Noviana & Hidayati, 2019). Fasilitas taman kota yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan harus dapat aksesibel untuk digunakan oleh pengguna taman termasuk penyandang disabilitas, seperti jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, toilet, *ramp & handrail*, tangga, serta rambu dan marka. Menurut Kustianingrum (2013) taman kota juga dilengkapi dengan elemen lanskap (*landscape*) yang terdiri atas elemen keras (*hardscape*) dan elemen lunak/lembut (*softscape*). Keberadaan dan penataan elemen-elemen taman kota juga turut mempengaruhi interaksi yang terjadi di dalam taman (Pratomo et al., 2019). Adapun elemen keras dapat berupa perkerasan atau bangunan yang meliputi jalan sirkulasi taman, toilet, bangku, tempat sampah, lampu taman, papan informasi, tempat bermain anak, dan patung. Sedangkan, elemen lunak adalah tanaman (vegetasi) maupun air berupa kolam maupun danau (Suharyani & Wibowo, 2018)

Ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur yakni Kota Samarinda, senantiasa mengupayakan pemenuhan kebutuhan ‘RTH publik’ bagi semua lapisan masyarakat melalui pembangunan taman kota. Langkah tersebut berdampak pada salah satu taman kota yang hingga saat ini menjadi primadona masyarakat Kota Samarinda untuk berkunjung karena posisinya yang strategis di tengah kota, yakni ‘Taman Samarendah’ (Ismail & Irawan, 2019). Walaupun mudah dijangkau masyarakat, namun fasilitas pada Taman Samarendah cenderung masih kurang dalam memperhatikan fasilitas pendukung yang aksesibel untuk penyandang disabilitas (Widanan et al., 2018). Fasilitas taman tidak dapat maksimal digunakan, seperti oleh pengguna kursi roda dan penyandang tuna netra dikarenakan masih dirasakan kurang dapat memandu para penyandang disabilitas (Noviana & Hidayati 2019). Hal tersebut mengakibatkan Taman Samarendah menjadi sulit untuk diakses oleh para disabilitas Kota Samarinda yang telah mencapai jumlah 261 orang dengan beragam kondisi kebutuhan khusus. Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan bahwa “semua manusia menyandang hak yang sama untuk dapat menikmati fasilitas publik agar dapat meningkatkan kualitas hidup” (Nuraviva, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, taman kota yang tidak memenuhi fasilitas dasar dan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus juga menyebabkan taman tersebut tidak menarik minat masyarakat disabilitas untuk memanfaatkannya (Budiyanti, 2018). Sedangkan, menurut *World Health Organization* dalam Aprilesti et al. (2018), terdapat beberapa komponen penting (fasilitas dasar) yang dibutuhkan untuk menunjang aksesibilitas penyandang disabilitas pada sebuah ruang, yaitu pedestrian, jalur pemandu, area parkir, *ramp*, toilet, rambu dan marka, serta fasilitas pendukung lainnya. Selanjutnya, mendasari penelitian-penelitian sebelumnya

yang hanya terbatas pada evaluasi taman tanpa melibatkan pengguna taman khususnya penyandang disabilitas, maka penelitian ini akan mengkaji sejauh manakah aksesibilitas maupun kesesuaian fasilitas taman dan elemen lanskap pada Taman Samarendah terhadap standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kondisi fisik fasilitas pendukung penyandang disabilitas pada Taman Samarendah terhadap kesesuaiannya pada standar aksesibilitas taman kota, termasuk meninjau aksesibilitasnya untuk dapat dijangkau dan diakses oleh penyandang disabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif rasionalistik (Denzin, 1994) melalui konseptualisasi teoritis dan studi literatur guna mengetahui hasil uji dan analisis, serta pembahasan terhadap permasalahan penelitian yang menghasilkan hasil akhir berupa kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 1989). Sumber data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan (Sukmadinata, 2005) terkait ketersediaan sekaligus kondisi/karakteristik elemen *landscape* maupun fasilitas pendukung yang mudah untuk diakses penyandang disabilitas di Taman Samarendah. Selanjutnya, sumber data yang diperoleh digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap standar aksesibilitas taman kota yakni Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 melalui metode analisis *mapping* (Environment, 2008) dan untuk membantu penarikan makna/kesimpulan dari kondisi yang dihasilkan, maka akan dilakukan perhitungan besar persentase (Putra & Widajanti, 2019) terhadap setiap kondisi kesesuaian yang telah dilakukan evaluasi.

HASIL DAN DISKUSI

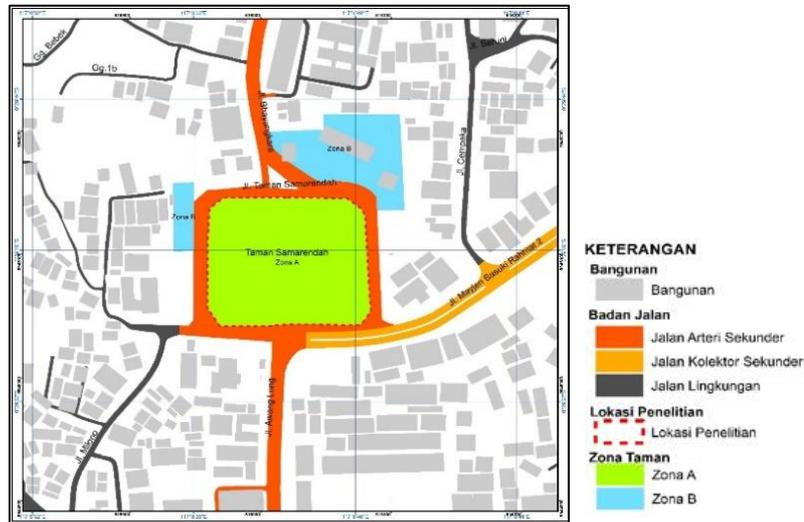
Taman Samarendah yang terletak di pusat Kota Samarinda, tepatnya di Jalan Bhayangkara, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, dibangun pada tahun 2014 dan diresmikan tahun 2019 dengan total luas kawasan sekitar 2,5 hektar, sedangkan luas untuk ruang hijau atau taman adalah 1,4 hektar dan merupakan taman kota berstatus taman aktif. Ciri khas taman tersebut yaitu menara dan patung kuda di atas air pancur sebagai *icon* dari Taman Samarendah serta didesain berbentuk persegi dengan pola ukiran motif Dayak pada sirkulasi jalur pedestrian. Berdasarkan struktur letaknya di Kota Samarinda, lokasi Taman Samarendah berada di tengah perputaran jalan arteri sekunder yang menghubungkan kawasan perdagangan dan jasa (Jalan Bhayangkara dan Jalan Mayjen Basuki Rahmat 2) serta kawasan permukiman dan perkantoran (Jalan Milono) menuju kawasan pariwisata buatan (Jalan Awang Long) yang mengarah ke selatan menuju wisata Sungai Mahakam. Posisi ini memberikan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari dalam maupun luar Kota Samarinda untuk datang berkunjung dan beraktivitas di taman ini.

Kondisi dan Kesesuaian Fasilitas Pendukung Taman Kota

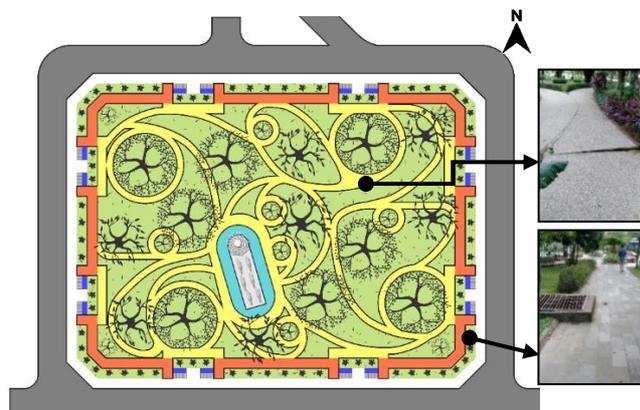
Setelah dilakukan observasi terhadap fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas di Taman Samarendah, diperoleh bahwa material fasilitas jalur *pedestrian* pada gambar 2 telah sesuai standar ketentuan Permen PU Nomor 30 Tahun 2006. Di sisi lain, masih ditemui hambatan bagi disabilitas berupa permukaan jalan terpotong atau tidak rata

ditambah dengan tidak dilengkapinya jalur pedestrian dengan tepi pengaman dan jalur pemandu pada sisinya, sehingga fasilitas jalur pemandu pada Taman Samarendah termasuk tidak memenuhi standar persyaratan.

Ketersediaan fasilitas *ramp* dan *handrail* pada gambar 3 yang berjumlah total 16 buah dengan pembagian 4 buah di masing-masing sisi taman secara material telah sesuai dengan standar ketentuan yakni tidak licin untuk dilewati. Hanya 1 buah *ramp* yang dilengkapi dengan *handrail* di kedua sisinya yang memiliki sudut kelandaian permukaan landai dan mudah dilewati sebesar 5° - 6° , material *handrail* yang tahan terhadap cuaca dan mudah digenggam dengan tiga tingkatan yang bervariasi dari 30 cm hingga 110 cm. Hal tersebut telah sesuai standar ketentuan, sementara itu 15 buah *ramp* lainnya dalam kondisi terlalu curam dan tidak dilengkapi dengan *handrail* di kedua sisinya, sehingga penyediaan *ramp* belum sesuai standar ketentuan dan keselamatan bagi disabilitas fisik.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Samarendah (Sumber: Penulis, 2021)



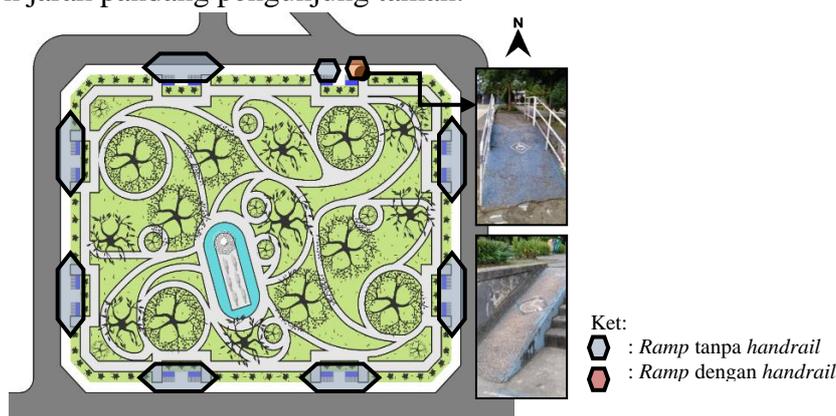
Ket:

- : Material *Paving Block*
- : Material *Coral Sikat*

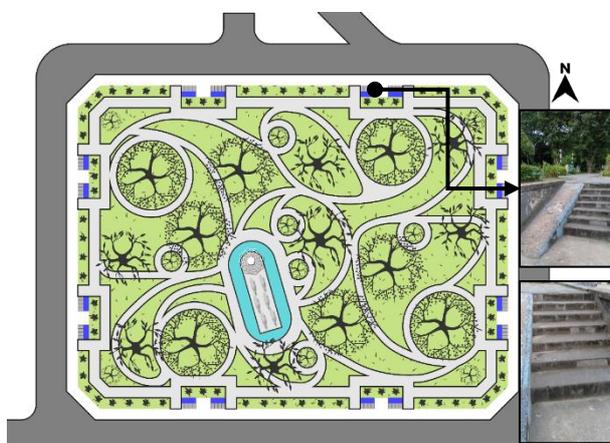
Gambar 2. Pemetaan dan kondisi eksisting jalur pedestrian (Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Fasilitas tangga pada gambar 4 sebagai jalur sirkulasi penghubung antara area luar dan dalam Taman Samarendah berjumlah total 15 buah dengan pembagian 4 buah di masing-masing sisi taman terletak berdampingan di sebelah fasilitas *ramp*. Secara material, ukuran, dan sudut kelandaian, fasilitas tangga termasuk telah sesuai dengan standar ketentuan, namun dari segi keselamatan maupun kelengkapan alat bantu pegang (*handrail*) masih belum memenuhi standar ketentuan. Selain itu, adanya permasalahan pada permukaan lantai pijakan tangga yang tergenang air saat cuaca hujan menyebabkan sirkulasi maupun kenyamanan pengunjung saat menggunakan tangga maupun *ramp* terganggu. Kondisi ini sangat dihindari dan dilarang bagi fasilitas tangga seperti yang disyaratkan Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 bahwa perlu menghindari genangan air hujan pada lantai.

Penyediaan fasilitas rambu dan marka pada gambar 5 khusus disabilitas di Taman Samarendah terpasang pada 16 buah fasilitas *ramp* dengan simbol marka kursi roda pada permukaan lantai kemiringannya, sedangkan untuk rambu dan marka bagi disabilitas lainnya seperti disabilitas sensori yang disyaratkan oleh Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 tidak ditemukan ketersediaannya di dalam taman. Sementara itu, pada Taman Samarendah hanya terpasang rambu umum bagi pengunjung yang secara letak telah sesuai dengan syarat ketentuan dikarenakan letaknya yang sejajar menghadap jalur pedestrian sehingga mudah dijangkau oleh jarak pandang pengunjung taman.



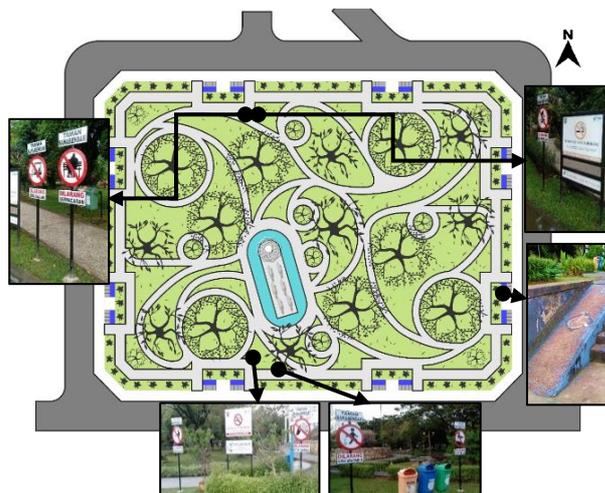
Gambar 3. Pemetaan dan kondisi eksisting *ramp* dan *handrail*
(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)



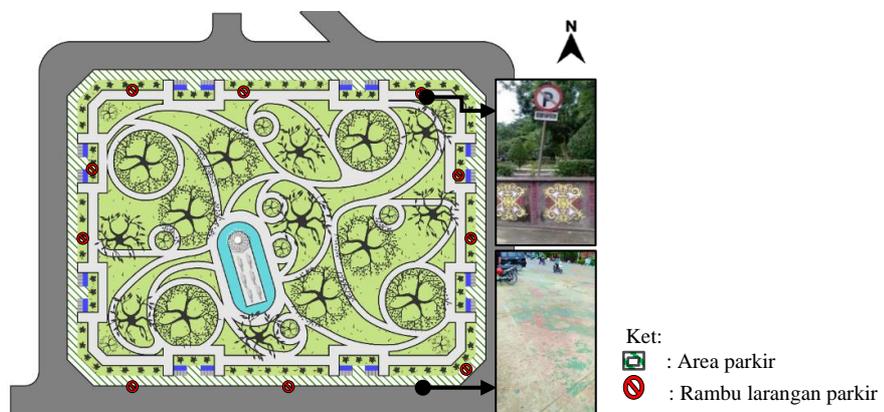
Gambar 4. Pemetaan dan kondisi eksisting tangga
(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Area parkir pada gambar 6 yang diletakkan di sisi terluar taman hanya difungsikan sebagai area parkir umum, sementara ruang parkir khusus bagi penyandang disabilitas seperti yang disyaratkan oleh Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 tidak disediakan pada taman. Selain letaknya yang berpotensi tidak aman bagi keselamatan pengunjung karena intensitas kendaraan yang melintas cukup ramai, warna cat pembatas parkir yang telah pudar juga berdampak pada kekeluasaan akses pengunjung termasuk penyandang disabilitas untuk bergerak maupun memarkirkan kendaraannya karena banyak kendaraan yang parkir tidak beraturan sesuai garis pembatas sehingga menutupi akses keluar masuk taman.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penyediaan toilet umum maupun toilet khusus disabilitas seperti yang disyaratkan Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 di dalam taman belum memenuhi. Fasilitas toilet terdekat dengan taman berada di area musholla yang terletak berseberangan dengan taman, tanpa jalur penyebrangan khusus. Selain itu, fasilitas toilet tersebut juga tidak menyediakan kelengkapan atribut yang menunjang kebutuhan penyandang disabilitas di dalam toilet musholla, sehingga fasilitas toilet pada Taman Samarendah termasuk tidak memenuhi standar persyaratan.



Gambar 5. Pemetaan dan kondisi eksisting rambu dan marka
(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)



Gambar 6. Pemetaan dan kondisi eksisting area parkir
(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Berdasarkan identifikasi dan kesesuaian yang dilakukan, diperoleh bahwa besar persentase kesesuaian fasilitas pendukung Taman Samarendah pada tabel 1 yang disediakan tetapi belum sesuai standar adalah sebesar 50% meliputi fasilitas jalur *pedestrian*, fasilitas *ramp*, fasilitas *handrail*, dan fasilitas tangga. Adapun besar persentase kesesuaian fasilitas taman yang disediakan tetapi tidak sesuai standar adalah sebesar 25% meliputi fasilitas rambu khusus disabilitas dan fasilitas area parkir khusus disabilitas. Selain itu, besar persentase kesesuaian fasilitas taman yang tidak tersedia dan tidak sesuai standar adalah sebesar 25% meliputi fasilitas jalur pemandu dan fasilitas toilet khusus disabilitas.

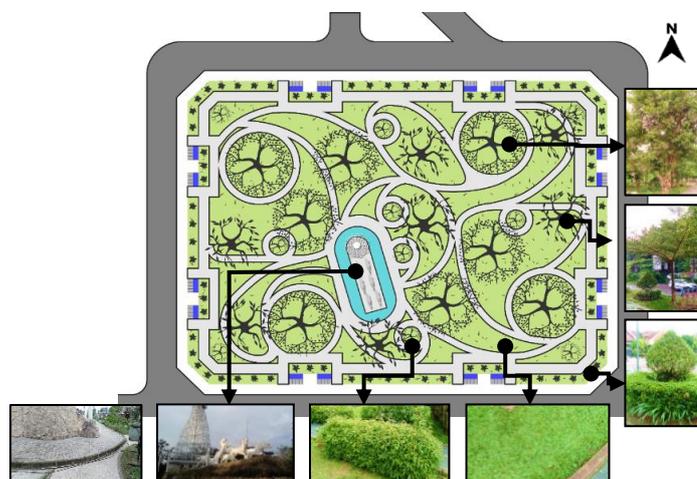
Kondisi dan Kesesuaian Elemen Taman Kota

Berdasarkan hasil observasi terhadap elemen *softscape*, diperoleh bahwa Taman Samarendah telah memenuhi keseluruhan standar elemen *softscape* seperti pada gambar 7 melalui ketersediaan tanaman pohon, perdu, tanaman penutup tanah, semak, dan rumput dengan kondisi rindang terawat, tidak gersang, serta tidak menghasilkan limpahan sampah daun kering yang berserakan pada jalur pedestriannya. Selain itu, tersedia pula elemen air berupa air pancur yang terletak di area tengah taman dengan kondisi air kolam yang bersih serta jernih dilengkapi mesin pancuran yang diaktifkan selama 24 jam. Namun, di sisi lain hambatan bagi pengguna kursi roda masih ditemui, yaitu adanya perbedaan ketinggian jalur menuju akses air pancur.

Tabel 1. Besar Persentase Fasilitas Pendukung Taman Kota

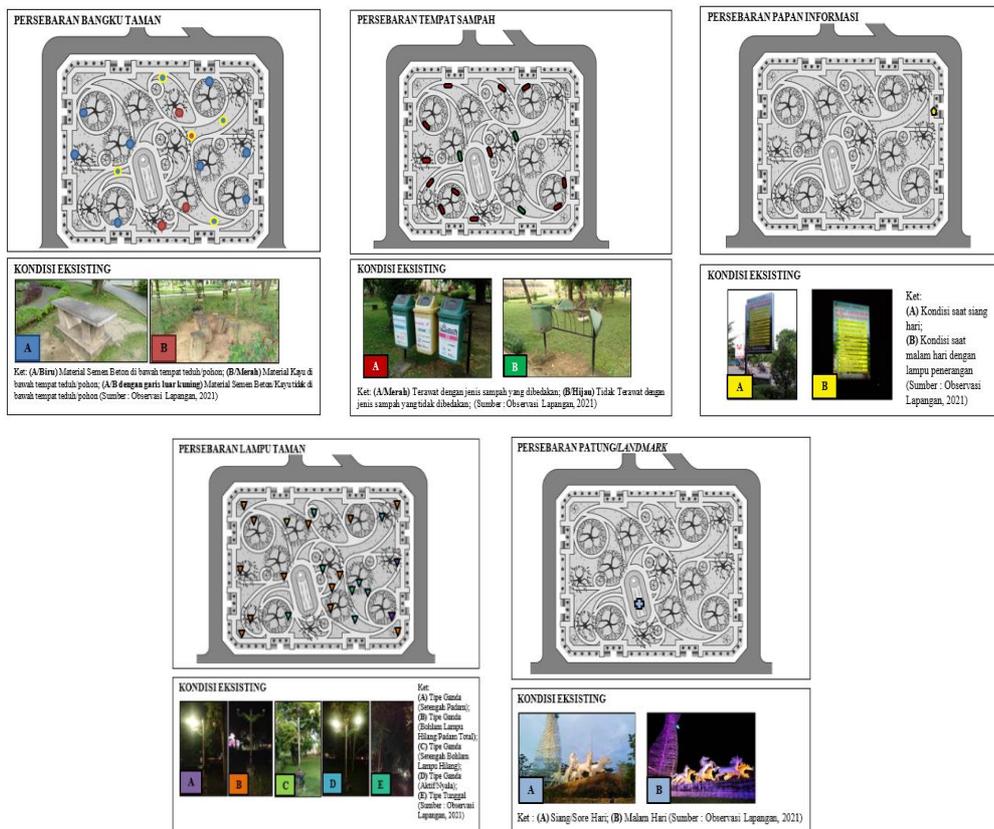
Keterangan	Fasilitas Pendukung	Besar Persentase
Fasilitas tersedia dan telah sesuai standar	-	-
Fasilitas tersedia tetapi belum sesuai standar	Jalur pedestrian; Ramp; Handrail; Tangga.	50%
Fasilitas tersedia tetapi tidak sesuai standar	Rambu khusus disabilitas dan Area parkir khusus disabilitas.	25%
Fasilitas tidak tersedia dan tidak sesuai standar	Jalur pemandu dan Toilet khusus disabilitas	25%

(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 7. Pemetaan dan kondisi eksisting elemen *softscape* di Taman Samarendah
(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Elemen *hardscape* pada Taman Samarendah meliputi bangku taman, papan informasi, tempat sampah, patung/*landmark* dan, lampu taman, yang ketersediaannya pada gambar 8 sudah memenuhi standar teori elemen *landscape* akan tetapi setelah ditinjau dan dievaluasi diperoleh bahwa secara fungsi dan kondisi masih terdapat elemen *hardscape* yang belum bahkan tidak sesuai standar teori. Sehingga, diperoleh bahwa besar persentase kesesuaian elemen Taman Samarendah *landscape* pada tabel 2 yang disediakan dan telah sesuai standar adalah sebesar 28,57% meliputi elemen *softscape* vegetasi dan elemen *hardscape* patung/*landmark*. Selain itu, besar persentase kesesuaian elemen taman yang disediakan tetapi belum sesuai standar adalah sebesar 71,42% meliputi elemen *softscape* air pancur, elemen *hardscape* bangku taman, elemen *hardscape* tempat sampah, elemen *hardscape* papan informasi, dan elemen *hardscape* lampu taman.



Gambar 8. Pemetaan dan kondisi eksisting elemen *hardscape* di Taman Samarendah (Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Tabel 2. Besar Persentase Elemen *Softscape* dan Elemen *Hardscape*

Keterangan	Elemen <i>Softscape</i>	Elemen <i>Hardscape</i>	Besar Persentase
Elemen tersedia dan telah sesuai standar	Vegetasi	Patung/ <i>Landmark</i> .	28,57 %
Elemen tersedia tetapi belum sesuai standar	Air Pancur	Bangku taman; Tempat sampah; Papan informasi; Lampu taman.	71,42%
Elemen tersedia tetapi tidak sesuai standar	-	-	-
Elemen tidak tersedia dan tidak sesuai standar	-	-	-

(Sumber: Penulis, 2021)

KESIMPULAN

Penyediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas terlihat masih belum merata dan belum dilakukan dengan maksimal. Pengaplikasian standar dan peraturan yang menjadi acuan dalam perencanaan lingkungan binaan perkotaan memerlukan perhatian terhadap pengguna dengan berbagai kondisi dan kebutuhan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di Kota Bandung tentang keterkaitan penyediaan ruang kota untuk memenuhi hak seluruh masyarakat untuk menggunakan dan memanfaatkan ruang kota dengan mandiri (Niko dan Nusantara, 2016). Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, ketersediaan fasilitas pendukung dan elemen *landscape* (pendukung) pada Taman Samarendah termasuk memadai karena penyediaannya merata di seluruh area taman. Akan tetapi, setelah dilakukan evaluasi kesesuaian terhadap standar aksesibilitas taman kota, dapat diketahui bahwa ketersediaan saja tidak cukup untuk menunjang aktivitas pengunjungnya karena aspek fungsi dan kondisi masih belum sesuai bahkan tidak sesuai dengan standar aksesibilitas untuk diakses penyandang disabilitas di Kota Samarinda. Hal ini juga dilihat dari besar persentase pada tabel 1 dan tabel 2 yang dihasilkan, dimana lebih dari 50% fasilitas belum sesuai dengan standar. Melalui evaluasi ini diharapkan pemerintah Kota Samarinda maupun pengelola Taman Samarendah dapat menyusun kebijakan yang mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas dalam menyediakan RTH Publik yang aksesibel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Kalimantan, sekaligus sebagai dosen pembimbing atas masukan dan arahan selama proses penyusunan artikel ilmiah sebagai bagian dari tugas akhir yang penulis susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilesti, L. P., Syaodih, E., Kota, S., Carr, S., & Bangunan, P. (2019). *Persepsi Penyandang Disabilitas Terhadap Taman*. *SPEsIA*, 5(2), 472-477. <http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v0i0.18218>
- Budiyanti, R.B. 2018. Sebuah Tinjauan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Bagi Warga Disabilitas: Peluang dan Tantangan. Prosiding Seminar Kota Layak Huni. [oai:ojs.www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id:article/2745](http://ojs.www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/article/2745)
- Denzin & Lincoln (1994) dalam karya *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John W. Creswell (2013, hlm 58. Edisi ke-3, cet. 1) dalam buku yang berjudul "Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset". Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Environment, M. for the. (2008). *Urban Design Toolkit Third Edition* (Vol. 49, Issue 2). <http://eprints.uwe.ac.uk/12781/>

- Febrianti, H., 2018. Perspektif Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja). *Journal V-Tech (Vision Technology)*, 1(2), 37–41
- Ismail, I., & Irawan, B. (2019). *EVALUASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN TAMAN SAMARENDAH*. 7(2), 195–206
- Kustianingrum. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*
- Noviana, M., & Hidayati, Z., 2019. Kajian Implementasi Desain Universal Pada Taman Samarendah. *Arsitektura*, 18(1), 1
- Nuraviva, L., 2017. Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Kota Surakarta. *Journal of Medical Internet Research*, 10(3), e22
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Putra, P. I., & Widajanti, A. (2019). EVALUASI FASILITAS PADA RUANG PUBLIK BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNA DAKSA (Studi Kasus: Stasiun Pondok ranji). *Vitruvian*, 8(3), 123. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2019.v8i3.003>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Moleong, A.L.J., 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Niko, N. dan Nusantara A.S.P. 2016 Menilik Ruang Terbuka bagi Difabel: Problematika Keadilan di Kota Bandung. *Inclusive: Journal of Special Education II* (2), 95-106
- Suharyani, S., & Wibowo, F. A., 2018. Keberadaan Fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Pengunjung. *Sinektika: Jurnal*

Arsitektur, 15(2), 72–78

Wardhani, M. R., & Syaodih, E., 2019. Kajian Pengembangan Taman Ramah Disabilitas Di SWK Cibeunying Kota Bandung. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota* 5 (2), 380–388

Widanan, I. W., Linggasani, M. A. wahyudi, & Wicaksana, G. B. A. (2018). Studi Aksesibilitas pada Ruang Terbuka Publik Terhadap Penyandang Disabilitas di Taman Kota Lumintang Denpasar. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 6, 60–65